



ASOSIASI LAYANAN URUN DANA INDONESIA
(ALUDI)

PERKUMPULAN SECURITIES CROWDFUNDING
INDONESIA

Kantorkuu coworking & office space, Citywalk Sudirman lantai 2,
Jl.KH.Mas Mansyur no.121 RT 10/RW 11, Kel.Karet Tengsin Kec.
Tanah Abang, Jakarta Pusat 10220.

Asset-Light Business Model, Penyebab Grab Tutup Salah Satu Layanannya

22 Oktober 2022, perusahaan platform multi-layanan Grab Indonesia mengumumkan bahwa pihaknya akan melakukan penutupan terhadap salah satu layanan andalannya, GrabKitchen.¹ GrabKitchen merupakan salah satu inovasi dari perusahaan Grab dimana perusahaan ini melakukan kerjasama dengan para *merchant* untuk bergabung dalam “dapur awan” yang dimiliki Grab guna mendekatkan para *merchant* tersebut dengan *target market* yang dimiliki oleh Grab.² Melalui layanan ini, para pelanggan Grab dan penikmat kuliner dapat menjangkau makanan dan minuman favorit mereka dengan waktu pemesanan yang lebih singkat dan biaya pengiriman yang lebih terjangkau melalui aplikasi GrabFood. Akan tetapi, berdasarkan pengumuman perseroan tersebut, nyatanya layanan ini akan dinonaktifkan oleh Grab dan berlaku efektif pada 19 Desember 2022.³ Lantas, tahukah anda penyebab dari ditutupnya layanan GrabKitchen ini?

Berdasarkan pernyataan Chief Communications Officer Grab Indonesia, Mayang Schreiber, alasan utama Grab menutup layanan GrabKitchen adalah karena perusahaan melihat adanya pertumbuhan yang tidak konsisten dari pasar layanan “dapur awan” tersebut.⁴ Melihat adanya hal tersebut, Grab Indonesia memutuskan bahwa pihaknya ingin berfokus dengan model bisnis *asset-light* atau aset-ringan sehingga perusahaan mengeliminasi lini usaha yang dimilikinya yang dinilai tidak *perform* dengan baik serta usaha-usaha yang mengharuskan perusahaan memiliki suatu aset tetap sebagaimana layanan GrabKitchen ini.⁵

Sebagaimana diketahui, *asset-light business model* adalah model bisnis di mana

¹ Kompas, “Grab Tutup Layanan GrabKitchen 19 Desember,” <https://tekno.kompas.com/read/2022/10/25/11300077/grab-tutup-layanan-grabkitchen-19-desember?page=all>, diakses 10 November 2022.

² Grab, “Grab Perkenalkan Layanan Kitchen by GrabFood,” <https://www.grab.com/id/press/tech-product/grab-perkenalkan-layanan-kitchen-by-grabfood/>, diakses 10 November 2022.

³ Kompas, “Grab Tutup Layanan GrabKitchen 19 Desember,” <https://tekno.kompas.com/read/2022/10/25/11300077/grab-tutup-layanan-grabkitchen-19-desember?page=all>, diakses 10 November 2022.

⁴ Tempo, “Alasan Grab Indonesia Tutup Lini Bisnis GrabKitchen: Pertumbuhan Tidak Konsisten,” <https://bisnis.tempo.co/read/1648453/alasan-grab-indonesia-tutup-lini-bisnis-grabkitchen-pertumbuhan-tidak-konsisten>, diakses 10 November 2022.

⁵ *Ibid.*



**ASOSIASI LAYANAN URUN DANA INDONESIA
(ALUDI)**

**PERKUMPULAN SECURITIES CROWDFUNDING
INDONESIA**

Kantor coworking & office space, Citywalk Sudirman lantai 2,
Jl.KH.Mas Mansyur no.121 RT 10/RW 11, Kel.Karet Tengsin Kec.
Tanah Abang, Jakarta Pusat 10220.

perusahaan berfokus pada pengurangan jumlah modal yang diinvestasikan dalam aset.⁶ Dalam istilah keuangan, ini berarti bahwa ukuran pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan akan sangat tinggi dibandingkan dengan jumlah modal yang diikat dalam aset. Strategi aset-ringan atau model bisnis melibatkan transfer kemampuan, seperti orang, proses dan teknologi, ke "pemilik yang lebih baik" untuk memungkinkan perusahaan mentransmisikan biaya tetap ke struktur biaya variabel, meningkatkan kelincahan, dan memfasilitasi pergeseran sumber daya yang memungkinkan fokus pada kemampuan inti.⁷

Sejatinya, terdapat beberapa karakteristik dari suatu perusahaan dengan *asset-light business model*. Karakteristik tersebut diantaranya adalah:⁸

1. Fokus pada Aset Tidak Berwujud

Seluruh fokus perusahaan yang menggunakan *asset-light business model* adalah untuk mendapatkan keunggulan kompetitif atas persaingan menggunakan aset tidak berwujud. Bagi beberapa perusahaan, aset tidak berwujud ini berupa nama merek. Di sisi lain, untuk beberapa perusahaan lain, aset tidak berwujud ini berupa paten, algoritme, perangkat lunak, atau hak kekayaan intelektual lainnya. Alih-alih menghabiskan uang untuk membangun pabrik dan gudang, uang tersebut seringkali dihabiskan untuk membangun kekayaan intelektual yang memberikan proposisi nilai yang sangat spesifik yang sulit ditiru oleh pesaing.

2. Fokus pada Sisi Bisnis yang Menghadapi Pelanggan

Penting juga untuk dicatat bahwa sebagian besar *asset-light business model* ini berfokus pada sisi bisnis yang menghadap pelanggan. Model bisnis mereka dibuat sedemikian rupa sehingga mereka memecahkan kebutuhan khusus untuk bisnis dan memperoleh pelanggan. Bagian pelaksanaan bisnis kemudian diteruskan ke penyedia layanan lain. Ini adalah kemampuan untuk

⁶Management Study Guide, "Asset Light Business Model," <https://www.managementstudyguide.com/asset-light-business-model.htm>, diakses 10 November 2022.

⁷ *Ibid.*

⁸ *Ibid.*



**ASOSIASI LAYANAN URUN DANA INDONESIA
(ALUDI)**

PERKUMPULAN SECURITIES CROWDFUNDING
INDONESIA

Kantorkuu coworking & office space, Citywalk Sudirman lantai 2,
Jl.KH.Mas Mansyur no.121 RT 10/RW 11, Kel.Karet Tengsin Kec.
Tanah Abang, Jakarta Pusat 10220.

memperoleh dan meneruskan pelanggan ke penyedia layanan yang memungkinkan perusahaan-perusahaan ini memperoleh laba atas investasi yang lebih tinggi daripada pesaing.

3. Menciptakan Perusahaan yang Ramping

Seluruh *asset-light business model* didasarkan pada konsep perusahaan ramping. Artinya, para pelaku bisnis ini melakukan setiap aktivitas dengan cara yang tidak boros. Model bisnis aset ringan dimaksudkan untuk mendesain ulang seluruh proses dan menghilangkan aktivitas yang sia-sia.

4. Biaya Tetap dialihkan ke Biaya Variabel

Fitur penting lainnya dari *asset-light business model* adalah fokus tanpa henti pada pengurangan risiko model bisnis dengan mengurangi leverage operasi. Bisnis ringan aset terkenal karena mengubah setiap biaya tetap menjadi biaya variabel.

Sebagai contoh, dalam kasus Nike, manufaktur umumnya melakukan *outsource* terhadap tenaga kerjanya. Hal ini disebabkan bahwa perusahaan lebih memutuskan untuk fokus pada pemasaran, dibandingkan dengan hal lainnya. Di sisi lain, di perusahaan seperti Uber, fungsi teknologi diberi prioritas yang sangat tinggi. Model bisnis aset ringan adalah cara cerdas untuk menyebarkan modal bisnis guna membangun keunggulan kompetitif dan kemudian menggunakan keunggulan kompetitif tersebut untuk menjalankan semua fungsi yang tidak penting secara efisien.

Lembaga konsultan Ernts & Young (“EY”) pada suatu kesempatan melakukan penelitian mengenai mengapa *asset-light business model* ini prospektif untuk digunakan guna memajukan suatu perusahaan. Dalam laporannya, EY menjelaskan bahwa model bisnis menciptakan kemitraan yang saling menguntungkan yang memungkinkan semua pihak untuk fokus dan mengelola kemampuan terbaik mereka sambil menciptakan keuntungan yang lebih besar dan nilai pemegang saham untuk kepentingan semua mitra dalam ekosistem bisnis.⁹

⁹ EY, “How Asset-Light Strategies and Models Can Boost Business Growth,” https://www.ey.com/en_id/strategy-transactions/how-asset-light-strategies-and-models-can-boost-business-growth, diakses 10 November 2022.



Dengan demikian, model bisnis ini memungkinkan terciptanya suatu ekosistem kerja perusahaan yang lebih terfokus pada kelebihannya sembari mengeliminasi hal-hal yang sekiranya memberatkan dan tidak menjadi titik fokus dari perusahaan tersebut.

Kendati demikian, nyatanya model bisnis seperti ini juga memiliki sejumlah kekurangan yang rupanya adalah seperti:¹⁰

1. Terlalu Bergantung pada Vendor

Masalah terbesar dengan *asset-light business model* adalah bahwa perusahaan yang mengikuti model tersebut menghadapi ketergantungan yang berlebihan pada vendor. Vendor adalah entitas independen yang mencari keuntungan dan seringkali filosofi mereka tidak sesuai dengan filosofi startup.

2. Kurangnya Standarisasi Layanan

Masalah dengan memiliki beberapa vendor adalah bahwa mempertahankan standar kualitas tertentu seringkali sangat sulit. Ini mungkin bukan karena niat yang salah dari pihak vendor. Sebaliknya, itu mungkin hanya karena kurangnya ketersediaan sumber daya. Misalnya, vendor yang berbeda yang menyediakan berbagai jenis layanan perbaikan mobil mungkin memiliki mekanik dengan tingkat keahlian yang berbeda. Dalam kasus seperti itu, standarisasi layanan sangat sulit dan sangat mungkin bahwa pelanggan yang berbeda mungkin memiliki pengalaman yang sangat berbeda dengan perusahaan yang mengarah pada penurunan citra merek.

3. Hambatan Rendah untuk Masuk

Sebelum munculnya *asset-light business model*, sejumlah besar modal diperlukan untuk memulai bisnis apa pun. Persyaratan modal yang tinggi ini digunakan untuk bertindak sebagai penghalang untuk masuk. Karena jumlah modal yang tinggi diperlukan, sangat sedikit orang yang benar-benar bisa masuk ke pasar. Oleh karena itu, ada persaingan yang lebih rendah dan

¹⁰ Management Study Guide, "Asset Light Business Model," <https://www.managementstudyguide.com/asset-light-business-model.htm>, diakses 10 November 2022.



**ASOSIASI LAYANAN URUN DANA INDONESIA
(ALUDI)**

**PERKUMPULAN SECURITIES CROWDFUNDING
INDONESIA**

Kantorkuu coworking & office space, Citywalk Sudirman lantai 2,
Jl.KH.Mas Mansyur no.121 RT 10/RW 11, Kel.Karet Tengsin Kec.
Tanah Abang, Jakarta Pusat 10220.

keuntungan yang lebih tinggi untuk para pemain yang ada.

4. Biaya Operasi yang Lebih Tinggi

Seluruh model bisnis aset-ringan didasarkan pada konsep mengubah biaya tetap menjadi biaya variabel. Sekarang, tidak ada keraguan tentang fakta bahwa konversi ini memberi organisasi banyak fleksibilitas. Namun, harus dipahami juga bahwa konversi ini dapat menghasilkan produk yang lebih mahal.

5. Sumber Daya Manusia Berkualitas Rendah

Sebagian besar *asset-light business model* mencoba menurunkan biaya sumber daya manusia. Perusahaan seperti Uber dan Airbnb terkenal memiliki karyawan yang sangat sedikit. Sebagian besar orang yang bekerja untuk mereka tidak diklasifikasikan sebagai karyawan. Sebaliknya, mereka diklasifikasikan sebagai kontraktor. Oleh karena itu, mereka tidak berada dalam lingkup undang-undang ketenagakerjaan dan berakhir tidak memiliki kualitas yang baik dalam mengerjakan pekerjaannya.

Mengingat adanya kelebihan dan kekurangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak semua jenis perusahaan akan cocok dengan *asset-light business model* ini. Pelaku usaha perlu untuk mempertimbangkan kembali produk/jasa, kapabilitas, serta tujuan bisnis dari perusahaan tersebut. Dengan demikian, maka akan tersimpulkan apakah suatu perusahaan memiliki urgensi dalam menerapkan *asset-light business model* atau tidak.

Penulis : **Adhityo Adya**



**ASOSIASI LAYANAN URUN DANA INDONESIA
(ALUDI)**

**PERKUMPULAN SECURITIES CROWDFUNDING
INDONESIA**

Kantorkuu coworking & office space, Citywalk Sudirman lantai 2,
Jl.KH.Mas Mansyur no.121 RT 10/RW 11, Kel.Karet Tengsin Kec.
Tanah Abang, Jakarta Pusat 10220.

DAFTAR PUSTAKA

Internet

- Kompas. “Grab Tutup Layanan GrabKitchen 19 Desember.”
<https://tekno.kompas.com/read/2022/10/25/11300077/grab-tutup-layanan-grabkitchen-19-desember?page=all>. Diakses 10 November 2022.
- Grab. “Grab Perkenalkan Layanan Kitchen by GrabFood.”
<https://www.grab.com/id/press/tech-product/grab-perkenalkan-layanan-kitchen-by-grabfood>. Diakses 10 November 2022.
- Tempo. “Alasan Grab Indonesia Tutup Lini Bisnis GrabKitchen: Pertumbuhan Tidak Konsisten.”
<https://bisnis.tempo.co/read/1648453/alasan-grab-indonesia-tutup-lini-bisnis-grabkitchen-pertumbuhan-tidak-konsisten>. Diakses 10 November 2022.
- EY. “How Asset-Light Strategies and Models Can Boost Business Growth.”
https://www.ey.com/en_id/strategy-transactions/how-asset-light-strategies-and-models-can-boost-business-growth. Diakses 10 November 2022.
- Management Study Guide. “Asset Light Business Model.”
<https://www.managementstudyguide.com/asset-light-business-model.htm>. Diakses 10 November 2022.